



STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA KAMPUNG CISOKA KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

Rangga Putra Nismara¹⁾

1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Desa Wisata Kampung Cisoka yang terletak di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata lokal. Potensi tersebut meliputi keindahan alam, kearifan lokal, serta aktivitas budaya masyarakat setempat. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga berdampak pada menurunnya daya tarik destinasi dan jumlah kunjungan wisatawan (Febriyandani & Meirinawati, 2020). Permasalahan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata, aksesibilitas menuju lokasi wisata yang belum memadai, lemahnya strategi promosi destinasi, serta belum optimalnya peran dan dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam pengelolaan desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam upaya meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan terkait, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan citra destinasi, pengembangan produk wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal belum berjalan secara optimal akibat lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Strategi Pengembangan Pariwisata, Daya Tarik Wisata Lokal

Abstract

Kampung Cisoka Tourism Village, located in Citengah Village, South Sumedang District, has considerable natural and cultural tourism potential that can be developed as a local tourism destination. This potential includes natural beauty, local wisdom, and cultural activities of the local community.

However, this potential has not been optimally managed, resulting in a decline in the attractiveness of the destination and the number of tourist visits (Febriyandani & Meirinawati, 2020). The main problems faced include limited tourism support infrastructure, inadequate accessibility to tourist sites, weak destination promotion strategies, and the suboptimal role and support of the Sumedang Regency Tourism Office in managing tourism villages. This study aims to analyze the strategies implemented by the Sumedang Regency Tourism Office in an effort to increase the attractiveness of local tourism in Kampung Cisoka Tourism Village. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through field observations, in-depth interviews with relevant informants, and documentation. The results of the study show that strategies to improve the image of the destination, develop tourism products, and empower the local community have not been optimally implemented due to weak coordination between stakeholders and limited supporting facilities. Therefore, a more integrated, collaborative, and sustainable tourism development strategy is needed.

Keywords: *Tourism Village, Tourism Development Strategy, Local Tourism Attraction*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata berbasis desa wisata menjadi pendekatan yang relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena menekankan pada pemanfaatan potensi lokal, pelestarian budaya, serta keterlibatan aktif masyarakat (Putra & Pitana, 2010). Desa wisata tidak hanya dipahami sebagai destinasi wisata semata, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu kesatuan pengelolaan.

Desa Wisata Kampung Cisoka yang terletak di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup besar. Lanskap alam perdesaan, kearifan lokal, serta tradisi masyarakat menjadi modal utama dalam pengembangan pariwisata lokal. Namun demikian, potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya

daya tarik destinasi dan fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Febriyandani dan Meirinawati (2020) yang menyatakan bahwa lemahnya pengelolaan destinasi wisata desa dapat menyebabkan penurunan minat kunjungan wisatawan.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Cisoka meliputi keterbatasan infrastruktur pendukung pariwisata, aksesibilitas yang belum memadai, promosi destinasi yang masih lemah, serta belum optimalnya peran Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam melakukan pembinaan dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata belum berjalan secara efektif, sehingga pengembangan pariwisata cenderung bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk strategi yang telah dan belum berjalan optimal, serta menjadi bahan masukan bagi perumusan kebijakan pengembangan pariwisata desa yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata daerah pada dasarnya merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi wisata dengan memperhatikan daya dukung lingkungan, sosial, dan budaya. Menurut Yoeti (2008), pengembangan pariwisata harus didukung oleh empat komponen utama, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan kelembagaan. Keempat

komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi penentu keberhasilan suatu destinasi wisata.

Konsep desa wisata menekankan pada keterlibatan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam pengelolaan pariwisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata (Pitana & Gayatri, 2005). Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan desa wisata, sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi yang dikembangkan.

Dalam konteks kelembagaan, peran pemerintah daerah, khususnya dinas pariwisata, sangat menentukan arah dan keberhasilan pengembangan pariwisata. Dinas pariwisata berfungsi sebagai regulator, fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan destinasi wisata lokal (Suwantoro, 2004). Strategi yang dirumuskan oleh dinas pariwisata harus mampu mengintegrasikan pengembangan citra destinasi, peningkatan kualitas produk wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Peningkatan daya tarik wisata juga berkaitan erat dengan citra destinasi. Citra destinasi yang positif dapat memengaruhi minat kunjungan wisatawan dan loyalitas pengunjung (Tasci & Gartner, 2007). Oleh karena itu, strategi promosi yang efektif, konsisten, dan berbasis potensi lokal menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan desa wisata. Dengan demikian, landasan teori ini menjadi acuan dalam menganalisis strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik berdasarkan perspektif para pelaku dan kondisi lapangan (Sugiyono, 2019).

Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan pariwisata lokal, sedangkan subjek penelitian meliputi aparatur Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang, pengelola Desa Wisata Kampung Cisoka, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha pariwisata lokal. Alat penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan dan strategi yang diterapkan (Yin, 2018).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2017). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi strategi peningkatan daya tarik wisata, pengembangan produk wisata, peran kelembagaan Dinas Pariwisata, serta tingkat partisipasi masyarakat lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Miles, Huberman, & Saldaña,

2014). Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik kuantitatif, melainkan menekankan pada analisis tematik untuk menginterpretasikan data secara mendalam.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka telah dirumuskan melalui berbagai program pengembangan, namun implementasinya belum berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan masih berfokus pada pengenalan potensi wisata alam dan budaya melalui pembinaan awal serta fasilitasi promosi dalam skala terbatas. Strategi tersebut belum mampu meningkatkan daya tarik destinasi secara signifikan karena tidak didukung oleh perencanaan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi masih bersifat reaktif dan belum berorientasi pada penguatan citra jangka panjang, sebagaimana ditekankan dalam konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan (Yoeti, 2008).

Pengembangan produk wisata di Desa Wisata Kampung Cisoka juga belum menunjukkan inovasi yang memadai. Produk wisata yang ditawarkan masih terbatas pada aktivitas wisata alam dan budaya yang belum dikemas secara menarik dalam bentuk paket wisata. Keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas pendukung, serta minimnya pelatihan pengelolaan pariwisata menjadi faktor penghambat utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi lokal yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai keunggulan kompetitif destinasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Pitana dan Gayatri (2005) yang menekankan pentingnya kreativitas dan partisipasi masyarakat

dalam pengembangan produk wisata desa agar memiliki nilai tambah dan daya saing.

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran kelembagaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang masih belum optimal dalam membangun koordinasi lintas pemangku kepentingan. Hubungan kerja antara dinas pariwisata, pemerintah desa, kelompok sadar wisata, dan pelaku usaha pariwisata belum terjalin secara efektif. Akibatnya, program pengembangan pariwisata cenderung berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling mendukung. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa lemahnya koordinasi kelembagaan berdampak langsung pada rendahnya efektivitas strategi pengembangan destinasi wisata (Suwanto, 2004).

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Cisoka juga masih tergolong rendah. Masyarakat umumnya terlibat sebagai pelaksana kegiatan wisata, namun belum dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Rendahnya tingkat partisipasi ini menyebabkan kurangnya rasa memiliki terhadap pengelolaan desa wisata, sehingga berdampak pada keberlanjutan pengembangan pariwisata. Padahal, desa wisata idealnya dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama agar tercipta pengelolaan yang berkelanjutan dan inklusif (Putra & Pitana, 2010).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Cisoka

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
Strategi peningkatan daya tarik	Belum terintegrasi dan belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kunjungan
Pengembangan produk wisata	Masih terbatas, kurang inovasi dan pengemasan produk

Peran kelembagaan	Koordinasi antar pemangku kepentingan belum optimal
Partisipasi masyarakat	Masih rendah dan bersifat pelaksana, belum partisipatif dalam perencanaan

Sumber: Peneliti, Tahun 2025

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka belum sepenuhnya sesuai dengan asumsi awal penelitian. Diperlukan penguatan koordinasi kelembagaan, inovasi produk wisata, serta peningkatan partisipasi masyarakat agar pengembangan desa wisata dapat berjalan secara terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan daya tarik pariwisata lokal di Desa Wisata Kampung Cisoka belum berjalan secara optimal. Meskipun telah terdapat upaya pengembangan melalui pembinaan, promosi, dan pengenalan potensi wisata alam serta budaya, pelaksanaannya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam perencanaan jangka panjang yang berkelanjutan. Pengembangan produk wisata belum mampu menghadirkan inovasi yang bernilai tambah, sementara koordinasi kelembagaan antar pemangku kepentingan masih lemah sehingga program pengembangan cenderung berjalan sendiri-sendiri. Di sisi lain, partisipasi masyarakat lokal belum sepenuhnya ditempatkan sebagai aktor utama dalam proses perencanaan dan pengelolaan pariwisata, yang berdampak pada rendahnya rasa memiliki dan keberlanjutan pengembangan desa wisata. Oleh karena itu,

peningkatan daya tarik pariwisata Kampung Cisoka memerlukan penguatan strategi yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat agar desa wisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyandani, R., & Meirinawati. (2020). Strategi pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 211–220.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, I. N. D., & Pitana, I. G. (2010). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tasci, A. D. A., & Gartner, W. C. (2007). Destination image and its functional relationships. *Journal of Travel Research*, 45(4), 413–425.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, I. N. D., & Pitana, I. G. (2010). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.